

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK

Rahmi

drrahmi15@gmail.com

UMSB Sumatera Barat

M. Yemardotillah

mardho17@gmail.com

STIT Ahlussunnah Bukittinggi

Sakban

Sakbanlubis80@gmail.com

Stain Madina

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan pendidik yang berkualitas dan berkompotensi, kepala sekolah mesti memberi pengarahannya motivasi kerja, pembinaan, dan pengawasan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja pendidik, untuk meningkatkan kinerja, kepala sekolah mesti memperhatikan kinerja, kepala sekolah mesti memperhatikan kompetensi pendidik, di sini penulis akan meneliti tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan kompetensi pendidik akan berpengaruh kepada kinerja pendidik.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai educator, leader, innovator, motivator, admistrator, dan supervisor.

Kata Kunci :Peran Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Kompetensi tenaga pendidik menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Tanpa kompetensi pendidik maka pembelajaran kurang memiliki makna, sebab kompetensi pendidik memiliki upaya untuk meningkatkan potensi peserta didik dan merupakan komponen untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk menjadi seorang pendidik yang professional tidaklah mudah karena mesti memiliki berbagai kompetensi guru. Kompetensi dasar bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Potensi dasar ini adalah milik individu sebagai hasil dari proses yang tumbuh karena adanya anugerah dan inayah dari Allah. Itu saat mengandung, dan situasi yang mempengaruhi serta faktor keturunan. Hal inilah yang digunakan sebagai pijakan bagi individu dalam menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah Allah. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang di peroleh melalui pendidikan dan latihan. Istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Setiap jenis pekerjaan memerlukan porsi yang berbeda-beda antara pengetahuan, sikap dan

keterampilan. Pekerjaan-pekerjaan berkerah putih, pengetahuan lebih besar porsinya dari sikap dan keterampilan dan pekerjaan berkerah guru memerlukan porsi keterampilan fisik lebih besar dari pada pengetahuan dan sikap. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kemampuan dasar meliputi daya pikir, daya kalbu dan daya raga yang diperlukan oleh peserta didik untuk terjun dimasyarakat dan untuk mengembangkan dirinya.

Guru yang profesional harus memenuhi kompetensi yang disyaratkan sebagai seorang guru. Kompetensi tersebut dalam bentuk unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Pendidik yang profesional itu harus memiliki kompetensi, kompetensi tenaga pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.¹ Jadi dapat disimpulkan seorang pendidik mesti memiliki kompetensi dalam meningkatkan proses pembelajaran. Kompetensi yang mesti dimiliki tenaga pendidik yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena di samping mempunyai peran dalam membantu, proses internalisasi moral kepada siswa. Selain itu juga harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat menjalankan tugas dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya. Jadi guru PAI diharapkan mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang sempurna baik lahiriah maupun batiniah.

Fakta di lapangan hari ini menunjukkan bahwa secara umum Pendidikan Agama Islam masih belum mampu mencapai tujuan tersebut. Pendidikan Agama Islam masih dominan berorientasi pada aspek kognitif, yaitu berupa penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan agama, namun kurang-kurang memperhatikan penanaman pada aspek afektif, yaitu terbentuknya jiwa dan perilaku religius dan akhlak mulia pada diri setiap siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang sungguh-sungguh dan terencana dengan baik untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah.

Manajemen sumber daya manusia seperti manajemen guru dan siswa sangat penting, karena guru dan siswa merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Keberhasilan antara guru dan murid juga ada peranan Kepala Madrasah, menurut penulis peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah:

1. Memberikan pembinaan terhadap guru/pendidik dalam rapat dinas contohnya dalam pembinaan metode pembelajaran, pengembangan kurikulum dan evaluasi pendidikan.

¹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 54

2. Melaksanakan MGMP pada satuan pendidikan yang tidak terlepas dari pembinaan dan peranan kepala sekolah
3. Memberikan kesempatan kepada guru/pendidik untuk mengikuti diklat sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh berdasarkan usulan kepala sekolah kepada lembaga yang bertanggung jawab tentang kompetensi guru/pendidik (Balai Diklat Keagamaan).

Kepala Madrasah adalah pemimpin Madrasah, yang sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA RI) No 58 tahun 2017 Pasal 5.

Dalam menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam pasal 4, Kepala Madrasah bertanggung jawab ;

1. Menyusun rencana kerja jangka menengah untuk masa 4 (empat) tahun.
2. Menyusun rencana kerja tahunan
3. Mengembangkan kurikulum
4. Menetapkan pembagian tugas dan pendayagunaan guru dan tenaga kependidikan
5. Menandatangani ijazah, surat keterangan hasil ujian akhir, surat keterangan pengganti ijazah, dan dokumen akademik lain.
6. Mengembangkan nilai kewirausahaan
7. Melakukan penilaian kinerja guru dan tenaga kependidikan.²

Pasal 8

- 1) Kepala sekolah harus memiliki kompetensi
 - a. Kepribadian
 - b. Manajerial
 - c. Kewirausahaan
 - d. Supervisi
 - e. Sosial
- 2) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dalam hal
 - a. Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan bagi komunitas Madrasah;
 - b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin;
 - c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala Madrasah;
 - d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya;
 - e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah sebagai Kepala Madrasah; dan
 - f. Memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin Madrasah.
- 3) Kompetensi manajerial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dalam hal:
 - a. Menyusun perencanaan Madrasah dalam berbagai Skala perencanaan;
 - b. Mengembangkan Madrasah sesuai dengan kebutuhan;
 - c. Memimpin Madrasah untuk pendayagunaan sumber daya Madrasah secara optimal.

²Peraturan Menteri Agama (PMA RI) No 58 tahun 2017 Pasal 5.

- d. Mengelola perubahan dan pengembangan Madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
 - e. Menciptakan budaya dan iklim Madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik;
 - f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal;
 - g. Mengelola sarana dan prasarana Madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
 - h. Mengelola hubungan antara Madrasah dan masyarakat dalam rangka mencari dukungan ide. Sumber belajar dan pembiayaan;
 - i. Mengelola peserta didik untuk penerimaan peserta didik baru dan pengembangan kapasitas peserta didik;
 - j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
 - k. Mengelola keuangan Madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien;
 - l. Mengelola ketatausahaan Madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan Madrasah;
 - m. Mengelola unit layanan khusus dalam mendukung pembelajaran peserta didik di Madrasah;
 - n. Mengelola sistem informasi Madrasah untuk penyusunan program dan pengambilan keputusan;
 - o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen Madrasah; dan
 - p. Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan Madrasah sesuai prosedur dan melaksanakan tindak lanjutnya.
- 4) Kompetensi kewirausahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c dalam hal:
- a. Menciptakan inovasi yang bermanfaat dan tepat guna bagi Madrasah;
 - b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif;
 - c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah;
 - d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah; dan
 - e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik.
- 5) Kompetensi supervisi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf dalam hal:
- a. Merencanakan program supervisi akademik untuk peningkatan profesionalisme guru
 - b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat.
 - c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru untuk peningkatan profesionalisme guru
- 6) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud ayat (1) huruf e dalam hal:
- a. Bekerjasama dengan pihak lain guna kepentingan madrasah

- b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok lain³

Dewasa ini penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memasuki era profesional. Peraturan perundangan banyak memberikan arah bagi pengembangan dan pembinaan pendidik menjadi tenaga profesional. Program pendidikan profesi pendidik mulai mendapat perhatian dari pemerintah, agar mutu dan kemauan serta eksistensi guru benar-benar bisa dirasakan oleh peserta didik.

Seorang guru atau pendidik yang profesional mesti memiliki kompetensi kepribadian, sifat-sifat yang mesti dimiliki guru atau pendidik dalam kompetensi kepribadian yaitu, kejujuran. Kejujuran adalah kesuksesan manusia baik didunia maupun di akhirat, dan Allah menguji orang-orang yang berlaku jujur, sehingga orang-orang mukmin banyak yang mendapatkan pujian dari Allah termasuk golongan orang-orang yang Jujur.

Nabi Muhammad sebagai pendidik agama adalah seorang yang jujur dan dapat dipercaya. Beliau tidak pernah berbohong walaupun terhadap orang kafir Mekah. Sifat jujur dan dapat dipercaya inilah yang harus diterapkan oleh pendidik dimanapun ia berada.

Nabi Muhammad adalah sebagai seorang pendidik yang mesti kita jadikan tauladan. Kompetensi yang dimiliki Nabi adalah *kompetensi pedagogik*. *Kompetensi pedagogik/akademik*, yaitu penguasaan pendidik pada berbagai macam pendekatan, metode dan pengelolaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap buku-buku yang berkenaan dengan kajian yang penulis lakukan. Riset pustaka tentu saja tidak hanya sekedar urusan membaca literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁴

HASIL PENELITIAN

Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan cara pencapaian tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan.⁵

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperann penting dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadinya interaksi antara seorang guru dengan murid dalam proses belajar mengajar.⁶

³Peraturan Menteri Agama (PMA RI) No.58 tahun 2017 Pasal 8

⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Hlm. 126

⁶Sri Purwanti, *op., cit*, h 214

Menurut Mulyasa, perspektif kedepan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figure dan mediator. Mulyasa juga menyebutkan peran sekolah dengan singkatan EMASLIM, yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai educator

Dalam menjalankan fungsinya sebagai educator (pendidik). Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka peran kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru dan yang lainnya) serta meningkatkan akhlak peserta didik di sekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal.⁷

Memahami pendidik, tidak cukup berpegang pada konotasi yang dikandung dalam definisi atau pengertian pendidik. Melainkan harus memahami istilah lainnya yang terkait dengan hal mendidik, yakni pendidikan, tujuan pendidikan, sarana pendidikan, strategi pendidikan yang dilaksanakan⁸. Maka demi kepentingan tersebut kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat hal, yakni pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistic.

- a. Pembinaan mental, yaitu membina para peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Maka dengan demikian, kepala sekolah harus mampu melengkapi sarana dan prasarana dan sumber belajar agar dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan.
- b. Pembinaan moral, yaitu membina para peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai sesuatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing. Kepala sekolah harus memberikan nasehat kepada seluruh peserta didik, misalnya pada setiap upacara bendera atau pada saat pertemuan rutin sekolah.
- c. Pembinaan fisik, yaitu membina peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah harus memberikan dorongan agar peserta didik terlibat aktif dan kreatif dalam kegiatan-kegiatan yang ada, baik yang diprogramkan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh warga masyarakat.
- d. Pembinaan artistic, yaitu membina peserta didik tentang hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap dan keindahan. Kepala sekolah harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistic,

⁷EndangMulyasa, menjadi Kepala Sekolah Profesional, h. 99

⁸Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*,

seperti karya wisata tetapi pelaksanaannya tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Lebih dari itu, kegiatan ini malah harus menunjang atau pengayaan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.⁹

Selain itu kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai tiga keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, keterampilan atau kemampuan itu adalah:

a. Keterampilan Konseptual

Konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasi dan memadukan semua kepentingan dan kegiatan organisasi. Ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami bagaimana perubahan pada setiap bagian dapat mempengaruhi keseluruhan organisasi. Contohnya keterampilan ini: memecahkan masalah, membuat keputusan, pembuatan rencana, dan sebagainya.

b. Keterampilan Manusiawi (Human Skill)

Keterampilan manusiawi adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dan memotivasi orang lain baik sebagai individu maupun kelompok. Keterampilan ini sangat penting bagi manajer agar dapat bekerja sama dengan anggota organisasi yang lain mampu memimpin yang lain maupun memimpin kelompoknya sendiri. Contoh: keterampilan ini: berkomunikasi, memberi intruksi, member bimbingan, memimpin rapat, dan sebagainya.

c. Keterampilan Teknis (Technical Skill)

Keterampilan teknis adalah kemampuan menggunakan alat-alat, prosedur dan teknik suatu bidang yang khusus, misalnya: keterampilan mengoperasikan komputer dan sebagainya.¹⁰

Adapun prosentase keterampilan dari ketiga keterampilan tersebut adalah: 80 % Konseptual Skill, 15 % Human Skill dan 5 % Technical Skill. Walaupun semua keterampilan tersebut harus dimiliki oleh semua tingkat manajer, namun porsi keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh kepala sekolah sebagai manajer tingkatannya berbeda.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi bimbingan konseling. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap. Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru dan Tata Usah. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan.

⁹EndangMulyasa, *op., cit.*, h.99-100

¹⁰A.M Kadarman, SJ, Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa (Jakarta: PY. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 157

2. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu member kan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Menurut Whjosumijdo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Pemahaman terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk :

- 1) Mengembangkan visi sekolah
- 2) Mengembangkan misi sekolah
- 3) Melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam:

- 1) Mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah
- 2) Mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah
- 3) Mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari:

- 1) Berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah
- 2) Menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan
- 3) Berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik
- 4) Berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah¹¹

Dalam implementasinya, kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari ketiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai leader mungkin bersifat demokratis, otoriter, dan mungkin bersifat laissez-faire.

3. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya sebagai berikut: Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga

¹¹E. Mulyas, Menjadi Kepala Sekolah Profesional....,hlm. 115-116

kependidikan. Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar para tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah¹².

Delegatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi, tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing. Integrative, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif. Rasional dan obyektif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif. Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki setiap tenaga kependidikan serta kemampuan yang dimiliki sekolah¹³.

Keteladanan, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik. Adaptable dan Fleksibel, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan professional tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya¹⁴.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai innovator adalah mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan. Kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah sebagai innovator memiliki pola pikir yang kritis, kreatif dan selalu ada keinginan untuk adanya pemberuan ke arah yang lebih baik dan tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah diperoleh dan diraihnya. Seorang kepala sekolah sebagai innovator, maka kepala sekolah harus dapat melaksanakan pembaruan-pembaruan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah berdasarkan prediksi-prediksi yang dilakukan sebelumnya.

4. Kepala Sekolah sebagai Motivator

¹²*Ibid*, h.117

¹³*Ibid*., h. 117

¹⁴E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional...*, hlm. 118-119

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi peserta didik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik agar dapat menjauhkan dirinya dari hal-hal yang akan berdampak buruk untuk dirinya dan untuk pendidikan, dan agar dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berakhlak mulia. Lingkungan fisik tersebut mencakup ruang belajar, ruang perpustakaan dan lain-lain.
- 2) Pengaturan suasana belajar. Seperti halnya iklim fisik, suasana belajar yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- 3) Disiplin. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan akhlak peserta didik di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua peserta didik, karena kedisiplinan juga termasuk kepada akhlak yang baik.

Adapun strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin peserta didik adalah:

- a) Membantu peserta didik dalam mengembangkan pola perilakunya
- b) Membantu peserta didik dalam meningkatkan standar perilakunya
- c) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.
- 4) Dorongan. Keberhasilan suatu tujuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan untuk menggerakkan keefektifan yang telah ditetapkan.
- 5) Penghargaan. Penghargaan (rewards) ini sangat penting untuk meningkatkan professionalism tenaga kependidikan dan semangat peserta didik untuk perubahan akhlaknya ke arah yang lebih baik, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dan peserta didik dapat dirangsang untuk meningkatkan professionalism kerjanya dan keinginan belajar yang tinggi secara positif dan produktif¹⁵.

Kepala sekolah sebagai motivator harus mampu memberikan motivasi kepada guru, tenaga kependidikan dan peserta didik, sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah dicanangkannya.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang terdapat dalam buku Ramayulis dan Mulyadi terdapat tujuh peran kepala Sekolah yaitu, sebagai: educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, *Leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan¹⁶

¹⁵*Ibid*, h 120-122

¹⁶Ramayulis&Mulyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017),h. 237

5. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut personalia dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu, juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya seluruh kegiatan penyelenggaraan tersebut, tetapi ia juga bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekolah, misalnya perbaikan gedung sekolah, penambahan orang, penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa, guru, dan petugas administrasi.

Untuk itu, ia harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja, mengelola kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi dalam sekolah yang dipimpinnya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini sebaiknya kepala sekolah melibatkan para guru, petugas administrasi, bagian lainnya ataupun penerintah setempat agar rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan penjabaran secara ringkas dari berbagai tugas yang harus dilakukan kepala sekolah.

a. Membuat perencanaan

Dalam berbagai kegiatan administrasi, membuat perencanaan mutlak diperlukan. Perencanaan yang akan ditentukan oleh kepala sekolah bergantung pada berbagai faktor, di antaranya banyaknya sumber daya manusia yang ada, banyaknya dana yang tersedia, dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan rencana tersebut.¹⁷

Perencanaan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya adalah menyusun program tahunan sekolah, yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas, fasilitas yang diperlukan. Perencanaan ini selanjutnya dituangkan dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam dua program semester.

1) Program pengajaran

Program pengajaran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, pengadaan berbagai fasilitas, di antaranya penambahan laboratorium, lapangan olah raga ekstrakurikuler, dan sebagainya.

2) Kesiswaan

¹⁷*Ibid*, h. 123

Mencakup penerimaan siswa baru, berapa banyak yang akan ditamptai, apakah perlu menambah Was lagi atau mengurangnya, pengadaan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga bimbingan yang bersangkutan, pelayanan kesehatan sekolah yang bekerjasama dengan rumah sakit atau puskesmas terdekat, pelaksanaan kebersihan dan keindahan sekolah dengan mengadakan lomba kebersihan dan keindahan sekolah setiap tahun.¹⁸

3) Kepegawaian

Meliputi penerimaan guru-guru baru, mengadakan orientasi bagi guru-guru baru, memberikan tugas-tugas kepada guru petugas administrasi sekolah, petugas kebersihan sekolah, pemutasiannya dan pemindahan pegawai, pemberian insentif bagi pegawai, mengatur kenaikan pangkat, meningkatkan kesejahteraan pegawai sekolah. Bila perlu bekerja sama dengan pihak tertentu untuk menambah kegiatan ekstrakurikuler bagi para siswa. Dengan adanya pembagian tugas dan wewenang yang tepat, maka kegiatan sekolah akan berjalan lancar.

4) Keuangan

Meliputi pengadaan dana bagi keseluruhan administrasi pendidikan, diantaranya mengatur pemberian gaji bagi seluruh pegawai sekolah, mengajukan penambahan dana dari pihak pemerintah, yayasan, dan sebagainya.

5) Sarana dan Prasarana

Mencakup penambahan sarana olah raga, kegiatan ekstrakurikuler, laboratorium, perbaikan gedung sekolah, pengecatan ruang sekolah, pembangunan sarana beribadah, sarana kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.¹⁹

b. Kepala Sekolah Bertugas Menyusun Struktur Organisasi Sekolah

Organisasi memainkan peranan penting dalam fungsi administrasi karena merupakan tempat pelaksanaan semua kegiatan administrasi. Selain itu, dilihat dari fungsinya organisasi juga menetapkan dan menyusun hubungan kerja seluruh anggota organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan tugasnya masing-masing. Karena itu, organisasi perlu disusun secara sistematis agar kegiatan administrasi dapat berjalan dengan lancar.

Penyusunan organisasi merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator pendidikan. Sebelum ditetapkan, penyusunan organisasi itu sebaiknya di bahas bersama-sama dengan seluruh anggota agar hasil yang di peroleh benar-benar merupakan kesepakatan bersama.

¹⁸*Ibid*, h. 124

¹⁹*Ibid*, h. 125

Hal ini dilakukan untuk memudahkan tercapainya tujuan karena seluruh anggota organisasi sekolah dengan jelas tugas-tugas mereka, apa kewajiban yang harus dilakukannya dan mereka pun mengetahui kepada siapa mereka harus bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka.

Selain menyusun struktur organisasi kepala sekolah juga bertugas untuk mendelegasikan tugas-tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah dengan struktur organisasi yang ada. Dengan demikian, tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan antara masing-masing bagian dan tujuan yang diharapkan pun dapat segera tercapai.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan organisasi adalah struktur organisasi di susun secara sederhana, fleksibel tetapi bersifat permanen, memiliki tujuan yang jelas, memiliki batasan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Selain itu, pembagian tugasnya pun sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota administrasi sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai Koordinator dalam Organisasi Sekolah

Betapapun baiknya struktur organisasi yang telah disusun dan jelasnya pembagian tugas di dalamnya, bila tidak dikoordinasikan maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Terjadinya tumpang tindih antara pekerjaan satu anggota dengan anggota yang lain terciptanya suasana yang tidak tenteram, tidak kondusif karena masing-masing bagian berusaha untuk saling menunjukkan kekuasaan dan kelebihan masing-masing.

Pengoordinasian merupakan kegiatan menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan dan keselarasan sehingga menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Tindakan pengoordinasian ini mendapat pengawasan, pemberian nilai, pengarahan dan bimbingan terhadap setiap personal organisasi.²⁰

Pengoordinasian organisasi sekolah ini merupakan wewenang dari kepala sekolah. Untuk itu, kecakapan kepala sekolah mutlak diperlukan. Dalam melakukan pengoordinasian ini kepala sekolah juga melibatkan pihak lain, seperti bimbingan dan konseling, guru yang menangani pengaturan kurikulum, petugas tata usaha, petugas dan sebagainya. Dengan kata lain, diperlukan kerja sama dari berbagai bagian dalam organisasi agar pengoordinasian yang dilakukan dapat menyelesaikan semua hambatan dan halangan yang ada.

d. Kepala Sekolah Mengatur Kepegawaian dalam Organisasi Sekolah

Berbagai tugas yang berkenaan dengan kepegawaian sepenuhnya merupakan wewenang kepala sekolah. Dia memiliki wewenang untuk mengangkat pegawai, mempromosikannya, menempatan, atau menerima pegawai baru baik guru, pegawai tata usaha, ataupun pembimbing ekstra-

²⁰*Ibid*, h. 126

kurkuler. Dalam melakukan semua wewenang tersebut, kepala sekolah hendaknya bekerja sama dengan para stafnya. Misalnya dengan bagian tata usaha, wakil kepala sekolah, pengurus OSIS, koordinator kurikulum sekolah dan sebagainya.²¹

Pengelolaan kepegawaian ini akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah memperhatikan kesinambungan antara pemberian tugas dan dengan kondisi dan kemampuan pelaksanaannya, misalnya berdasarkan jenis kelamin, kemampuan dalam bekerja yang dimiliki pegawai. Kesinambungan tersebut agar proses kepala sekolah juga harus, memperhatikan kesejahteraan pegawainya dengan menyediakan fasilitas yang mereka butuhkan agar mereka dapat menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik.

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola pegawainya, di antaranya adalah mengadakan diskusi, membenteng koperasi, memberikan bantuan dan kesempatan seluas-luasnya kepada para pegawainya untuk, meningkatkan kemampuan mereka. dan sebagainya. Selain itu, kepala sekolah juga harus bijaksana dalam menghadapi para pegawainya, mendengar keluhan-keluhan mereka, mencari jalan keluar bagi hambatan-hambatan yang dirasakan oleh mereka dalam melaksanakan tugasnya, serta melibatkan mereka dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, baik lingkungan intern ataupun lingkungan ekstern.²²

6. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervise merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

Kegiatan supervise ini beraneka ragam, mulai dari meneliti gedung sekolah hingga pengadaan tenaga-tenaga profesional dalam sekolahnya. Kepala sekolah berhak menentukan bagian-bagian mana saja dari gedung sekolah yang harus direnovasi dan bagian-bagian mana saja yang perlu ditambah atau dibangun kembali, bagaimana kebersihan lingkungan sekolah, apakah diperlukan penambahan pepohonan, apakah diperlukan penambahan lapangan olah raga, bagaimana keadaan kamar mandi, apakah airnya bersih? apakah kantin sekolah menyediakan jajanan yang memenuhi standar kesehatan, dan hal-hal lainnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan sekolah seperti penambahan laboratorium, alat-alat negara, menyediakan tenaga pengajar andal yang mampu mengajar dengan baik, dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat bekerja di antara pegawainya. dan

²¹*Ibid*, h. 127

²²*Ibid*, h. 128

masih banyak lagi. Semua itu berfungsi untuk meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpinya.

Dari uraian di atas tampak bahwa peranan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi sangatlah banyak. Karna itu, sebaiknya pelaksanaan semua kegiatan supervisi tersebut, kepala sekolah melibatkan para stafnya sehingga seluruh kegiatan supervisi dapat dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Beberapa prinsip yang digunakan dalam mengadakan kegiatan supervisi adalah:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan semangat bekerja bagi para pegawai yang dinilai.
- 2) Supervisi hendaknya bersifat sederhana, realistis dan informal dalam pelaksanaannya.
- 3) Supervisi harus bersifat objektif, tidak mencari-cari kesalahan, tidak bersifat otoriter, dan mementingkan hubungan profesional, bukannya berdasarkan hubungan pribadi atau kekuasaan, kedudukan, dan pangkat pribadi.
- 4) Supervisi bersifat preventif, yaitu mencegah timbulnya hal-hal yang berakibat buruk.
- 5) Supervisi bersifat korektif, yaitu memperbaiki penyimpangan-penyimpangan dalam kegiatan organisasi sekolah.
- 6) Supervisi bersifat kooperatif, yaitu menemukan penyimpangan-penyimpangan yang ada dan berusaha memperbaikinya secara bersama-sama.
- 7) Supervisi harus memperhatikan kemampuan para anggota organisasi sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik. (Ngalim Purnomo, 117)

Semua yang telah diuraikan di atas sangat berperan dalam tercapainya perkembangan sekolah. Namun demikian, tujuan yang diharapkan akan tercapai bila tidak didukung oleh kemampuan kepala sekolah yang bersangkutan dalam melakukan tugas supervisi, dukungan faktor lingkungan masyarakat sekitar sekolah, kecakapan para pegawai yang ada, kemampuan guru dalam memberikan pelajaran, dan sebagainya.

1) Pembinaan Kurikulum Sekolah

Pembinaan kurikulum sekolah harus diperhatikan dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena seluruh kegiatan supervisi dilakukan berdasarkan kurikulum sekolah. Oleh karena itu, pembinaan kurikulum harus diupayakan agar tidak tertinggal zaman serta memenuhi tuntutan seluruh personal organisasi dan masyarakat. Guru yang ditugaskan sebagai koordinator bidang kurikulum sekolah harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang memadai di bawah pengawasan kepala sekolah.

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertugas untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru, dan

mengadakan kunjungan antar kelas. Selain itu, membimbing guru-guru dalam mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan.

Untuk menjalankan semua kegiatan di atas, terdapat beberapa persamaan di antaranya memiliki jiwa kepemimpinan, mengenal keadaan guru dan pegawai lainnya, membangkitkan semangat mereka dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mengembangkan kariernya, dan menciptakan rasa kekeluargaan di antara mereka.

2) Pembagian Tugas kepada Guru

Sebelum membagikan tugas-tugas kepada guru, kepala sekolah terlebih dulu harus mengetahui jumlah guru yang akan memberikan pelajaran di sekolahnya, apakah perlu ditambah, apakah memerlukan guru-guru honorer. Bila semua telah diketahuinya, kepala sekolah dapat memulai pembagian tugas-tugas kepada mereka. Pembagian ini dapat dilakukan dengan cara penempatan sistem guru kelas, sistem guru bidang studi, dan sistem campuran antara keduanya. Sernua sistem tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Jadi, kepala sekolah dapat menentukan sistem mana yang memiliki banyak kelebihannya dan sedikit kekurangannya.

Sistem guru kelas ini adalah menempatkan satu orang guru uniuik seluruh mata pelajaran. Dalam arti, setiap satu kelas memiliki satu orang guru. Kelemahan dalam menggunakan sistem ini adalah menimbulkan kejenuhan pada guru karena dia hanya bertatap muka dengan siswa yang sama dalam jangka waktu yang lama, di samping itu, guru tidak mengembangkan ilmunya karena hanya memegang kelas yang sama dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu, tidak semua guru mampu memberikan semua pelajaran yang ada, sehingga besar kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam menggunakan metode dan cara mengajar. Adapun kelebihannya adalah guru dapat mengenal pribadi anak didiknya lebih jauh, sehingga ia dapat menerapkan sistem mengajar yang tepat kepada mereka. Selain itu, dia terhindar dari rasa jenuh dan terdorong untuk selalu meningkatkan ilmunya karena ia dituntut untuk mengajarkan beberapa mata pelajaran.

Sistem guru bidang, studi ialah menempatkan guru pada beberapa kelas dan dia hanya bertanggung jawab terhadap satu mata pelajaran saja. Kelemahan dalam sistem ini adalah pengetahuan guna hanya berkembang dalam satu mata pelajaran saja, dia pun memiliki tugas yang banyak sehingga menyita seluruh perhatiannya dan penilaian yang diberikan kepadanya pun menjadi kurang objektif. Adapun kelebihannya adalah guru dapat mengajar dengan baik karena mata pelajaran yang diajarkannya sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Selain itu, ia terhindar dari rasa jenuh karena ia mengajar beberapa kelas.

Sistem yang terakhir adalah sistem campuran yang menggunakan kedua sistem yang disebutkan di atas. Dalam hal ini ada sebagian guru yang mengajar satu kelas tertentu, namun pada jam-jam tertentu, dia

mengajarkan kelas lain sehubungan dengan kemampuan dan bakatnya dan ada juga yang mengajar mata pelajaran tertentu di beberapa kelas. Kelemahan dari sistem ini adalah adanya guru yang cenderung mengutamakan untuk mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bakatnya. Selain itu, terjadinya persaingan tidak sehat di antara para guru. Namun kelemahan ini tidak begitu mempengaruhi potensi anak didik. Karena itu, dari ketiga sistem yang ada, sistem ini yang paling baik untuk diterapkan pada sistem pendidikan kita.

KESIMPULAN

Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi pembentukan pendidik yang berkualitas dan berkompetensi, kepala sekolah mesti memberi pengarahannya motivasi kerja, pembinaan, dan pengawasan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja pendidik, untuk meningkatkan kinerja, kepala sekolah mesti memperhatikan kinerja, kepala sekolah mesti memperhatikan kompetensi pendidik, di sini penulis akan meneliti tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan kompetensi pendidik akan berpengaruh kepada kinerja pendidik. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai educator, leader, innovator, motivator, administrator, dan supervisor.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M Kadarman, SJ, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*
Jakarta: PY. Gramedia Pustaka Utama, 1996
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*
- EndangMulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,
2004
- MuwahidShulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan
Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras, 2013
- Peraturan Menteri Agama (PMA RI) No. 58 tahun 2017 Pasal 5.
- Peraturan Mentri Agama (PMA RI) No.58 tahun 2017 Pasal 8
- Ramayulis&Mulyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta:
Kalam Mulia, 2017
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan
Permasalahannya*